**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA QS. AT-TIN SISWA KELAS IX
SEMESTER I PADA SMP NEGERI 1 SANO NGGOANG
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

Abdul Sudin

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sano Nggoang
abdul.sudin@gmail.com

Abstrak; Permasalahan yang ingin dikaji dalam dalam penelitian tindakan ini adalah: (a) bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi QS. AT-Tin? (b) Bagaimanakah hasil metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca QS. AT-Tin? Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk mendapatkan gambaran tentang: (a) gambaran obyektif dari penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi QS. AT-Tin? (b) hasil metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca QS. AT-Tin? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sano Nggoang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (77,8%), siklus II (88,9%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode tutor sebaya dapat berpengaruh positif terhadap Kemampuan Membaca QS. AT-Tin Siswa IX A SMP Negeri 1 Sano Nggoang , serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Kata Kunci: *Metode Tutor Sebaya, Membaca QS. AT-Tin,*

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM kita kenal sebagai: "metode jauh lebih penting dari materi". Betapa pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, dan sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi ke dua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen

pembelajaran yaitu meliputi: tujuan, metode, materi dan evaluasi.

Keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung pada pemilihan materi pelajaran, merencanakan kegiatan belajar-mengajar, pemilihan model pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain hal-hal tersebut, hal yang paling penting adalah keterampilan guru dalam memperlakukan perangkat pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran

hendaknya bermakna bagi siswa, jangan sampai siswa hanya datang dan duduk di kelas tanpa memperoleh sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu hendaknya guru pandai memilih model yang dapat menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa. penulis menggunakan cara lain untuk meningkatkan motivasi belajar dan perhatian bagi siswa dengan merubah pelaksanaan dan system pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa, bukan berarti pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuan tidak menarik tetapi penulis berusaha untuk lebih menarik dari pada pembelajaran sebelumnya, salah satunya dengan melibatkan siswa itu sendiri sebagai tutor bagi siswa yang lainnya . Adapun kelas yang angkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah kelas IX Semester I SMP Negeri 1 Sano Nggoang.

Bagi Siswa Kelas IX yang ada pada SMP Semester I Negeri 1 Sano Nggoang ini mengalami hal yang sama yaitu kesulitan memahami bacaan Al Qur'an melalui membaca. Ketuntasan dalam pembelajaran kurang dari 75%, keberhasilan siswa pada KD ini tidak tuntas, sehingga indikator tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih dilakukan secara berulang-ulang.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Membaca

Pengertian membaca sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud membaca yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta

fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya melalui aktifitas membaca. Jadi membaca merupakan hal yang pokok. Membaca merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, dari sesuatu yang tidak diketahui dan berusaha untuk ketahui. Belajar membaca merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar membaca. Jadi yang dimaksud dengan membaca bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses yang terjadi secara internal di dalam diri individu seseorang yang dapat membawa suatu perubahan terhadap penguasaan sesuatu hal yang baru .

Hasil membaca adalah meningkatnya perolehan pemahaman yang lebih banyak dari sebelumnya yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa hasil membaca merupakan prestasi yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Untuk memperoleh prestasi/hasl belajar yang baik dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan

kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Oleh Karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi factor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Dari beberapa uraian tentang kemampuan membaca di atas yang dimaksudkan oleh penulis adalah kemampuan membaca bacaan tulisan Al-Qur'an dari Qur'an Surat At- Tin.

Metode Tutor Sebaya

Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004: 24) menyatakan bahwa "Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya."

Menurut Miller (1989) dalam Aria Djalil (1997: 3.34) berpendapat bahwa Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid *dapat belajar dari murid lainnya*. Jan Collingwood (1991:19) dalam Aria Djalil (1997: 3.34) juga berpendapat *bahwa Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilankarena dia bergaul dengan teman lainnya*.

Menurut Hisyam Zaini (2001: 1) (Amin Suyitno, 2004: 34)

maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
2. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Siswa-siswa pandai
3. disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, atau disebut "mentor". Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi / kompetensi dasar. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi / pembahasan sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
6. Untuk memotivasi siswa yang bertindak selaku mentor, maka saat ulangan praktik mereka para mentor tidak ikut ulangan, tapi hanya memantau/mengamati. Nilai mereka para mentor diambil dari nilai teman yang dibimbingnya.

Contoh jika ada 4 siswa yang dibimbing, lalu keempatnya mendapat nilai di atas KKM, maka mentor mendapat nilai sesuai dengan nilai tertinggi dari 4 siswa yang dibimbingnya. Namun jika ada 1 siswa/temannya yang mendapat nilai di bawah KKM, maka mentor tersebut mendapat

nilai sama dengan temannya yang nilai terendah tadi (di bawah KKM).

Agar model pembelajaran tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, Miler (dalam Aria Djalil 1997:2.48) menuliskan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut :

1. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
2. Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas).
3. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
4. Gunakan cara yang praktis.
5. Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru.
6. Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
7. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
8. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
9. Jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I bulan juli sampai sepetember 2014 di SMP Negeri 1 Sano Nggoang Tahun pelajaran 2014/2015. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP kelas Kelas IX Semester I yang mengikuti Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Sano Nggoang Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode tes buatan oleh guru yang fungsinya adalah:

- a. untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu,
- b. untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai,
- c. untuk memperoleh suatu nilai. Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana standar kompetensi yang belum tercapai.

2. Metode Observasi (Pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa

dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.

3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 75 sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tidak tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70 kurang dari 85 %. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kontektual Ceramah dan unjuk kerja, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli 2014 di Kelas IX berjumlah 20 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus
1	Jumlah Siswa	20 siswa
2	Nilai rata-rata tes formatif	76,50%
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15 siswa
4	Presetase ketentuan belajar	77.8%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model Ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,50 dan ketuntasan belajar mencapai 77.8% atau

ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 hanya sebesar 77,8% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya .

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

d. Perbaikan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap

kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- 4) Guru dapat mengaktifkan siswa yang tuntas (memiliki kemampuan lebih) untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang lain.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan pembelajaran model Ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,50 dan ketuntasan belajar mencapai 77,8% atau ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 hanya sebesar 77,8% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ash-Shiddiqiy, Hasby. 1999. *Pengantar Ilmu Fikih*. Semarang. PT. Pustaka Riska Putra.
- Bahri Djamarah, Saiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Robbani Press.
- Hisyam Zaini. 2004. *metode belajar tutor sebaya*. Pustaka pelajar.
- Miller. 1989. *Metode belajar membaca*. Erlangga.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat:Pustaka Pelajar.
- SM, Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Ilmu Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta : Rasail Media Group.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Ofset.
- Sukardi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Supardi. 2008. *Classroom Action Research Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.